

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEBERTAHANAN UPACARA “TOLAK BALA” PADA MASYARAKAT  
NELAYAN NAGARI MANDEH TARUSAN KABUPATEN PESISIR  
SELATAN**

**TESIS**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh

**MUTIARA KARLINA  
NIM. 21161023**

**KONSENTRASI ANTROPOLOGI\_ SOSIOLOGI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

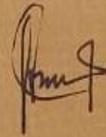
Nama : **Mutiara Karlina**  
NIM. : 21161023

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.  
Pembimbing



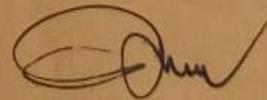
2-2-2023



Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang,

Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19620919 198703 2 002

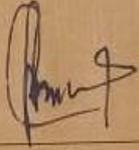
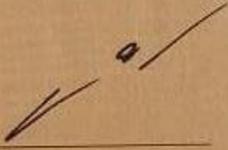
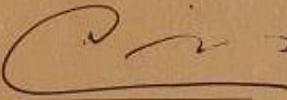
Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.  
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Dedi Hermon, M.P.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Wirدانengsih, S.Sos., M.Si.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Mutiara Karlina**

NIM. : 21161023

Tanggal Ujian : 26 Januari 2023

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERTAHANAN UPACARA “TOLAK BALA” PADA MASYARAKAT NELAYAN NAGARI MANDEH TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Padang, Februari 2023

Yang memberi pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The banknote is partially visible, showing the number '10000' and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'MUTIARA KARLINA'.

Mutiara Karlina

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebertahanan Upacara “Tolak Bala” Pada Masyarakat Nelayan Nagari Mandeh Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan untuk Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi seluruh umat menuju ilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Kependidikan (M.Pd) pada Program Magister Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selain itu, untuk memperluas dan memperdalam khasanah ilmu pengetahuan selama dibangku perkuliahan dan menjadikan penulis sebagai calon ilmuan sosial khususnya dalam bidang pendidikan sosiologi. Penyelesaian dan penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Orang tua tercinta, Ibunda Yusnaweli, S.H dan Muskarlan yang senantiasa memberikan dukungan, baik berupa moril maupun materil dalam penulisan tesis ini. Dengan dukungan dari ibunda dan ayahanda, penulis akhirnya sampai pada tahap ini.

2. Prof. Ganefri, P.hD selaku Rektor Universitas Negeri Padang, Ibu Prof. Dra. Yeni Rozimela, M.Ed, P.hD selaku Direktur Program Pascasarjana, Dr. Agusti Efi, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D selaku pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi kepada penulis sejak dari awal perencanaan proposal hingga menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Kepada tim penguji, Bapak Prof. Dr. Dedi Hermon, S.Pd, MP dan Ibu Dr. Wirnanengsih, S.Sos., M.Si. yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis demi kesempurnaan dari penulisan tesis ini.
5. Seluruh Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pimpinan dan Tenaga Kependidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh pihak terkait yang telah melancarkan serta mendapatkan data di lapangan untuk kepentingan penulisan Tesis ini yaitu tokoh-tokoh adat Kampuang Mandeh Pesisir Selatan, Para Pemuda Kampuang Mandeh Pesisir Selatan, dan Masyarakat sekitar Kampuang Mandeh Pesisir Selatan yang telah memberikan informasi, dan data yang peneliti butuhkan sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan.
7. Teman-teman Magister Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan Tahun 2021 tanpa menyebutkan nama satu persatu, mereka telah banyak memberikan dukungan moril, dan materil

serta kesempatan diskusinya, dan suasana akademis yang menyenangkan selama masa-masa penyelesaian studi S2 ini.

Penulis memahami, dan menyadari bahwa keterbatasan pemahaman yang dimiliki membuat Tesis ini jauh dari kesempurnaannya. Oleh karena itu, kritik, dan saran yang dapat menyempurnakan tulisan ini sangat diharapkan. Atas perhatian semua pihak, penulis haturkan ribuan terima kasih.

Padang, Februari 2023

Mutiara Karlina, S.Pd

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Akhir Tesis.....	ii
Persetujuan Komisi Ujian Tesis.....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak.....	xiii
Abstract.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kebaruan dan Orisinal Penelitian .....	12

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori .....	13
B. Tolak Bala.....	18
C. Nelayan.....	19
D. Penelitian Relevan.....	20
E. Kerangka Konseptual.....	28

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Informan Penelitian.....	30
C. Latar Penelitian.....	31
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	31
E. Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Jadwal Penelitian.....	38

### BAB IV PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	40
1. Sejarah Nagari Mandeh.....	40
2. Peta dan Kondisi Nagari.....	41
3. Keadaan Sosial.....	43
4. Keadaan Ekonomi.....	44
5. Dinamika Konflik.....	45
6. Masalah dan Potensi.....	47
B. Temuan Khusus Penelitian.....	48
1. Faktor-faktor yang melatar belakangi keberlanjutan tradisi upacara tolak bala.....	48
a. Faktor Kebudayaan Ekonomi Masyarakat Pantai.....	49
b. Faktor Pendidikan.....	59
2. Tata cara pelaksanaan upacara tolak bala dan makna yang terkandung di dalamnya.....	63
C. Pembahasan.....	70

### BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	93

## DAFTAR GAMBAR

1. Peta Batas Nagari Mandeh .....	3
2. Wawancara Bersama Ibu Eni.....	6
3. Wawancara Bersama Bapak AF .....	7
4. Kerangka Berpikir.....	28
5. Skema Analisis Data Model Interpretatif Miles & Huberman .....	38
6. Hasil Bagan.....	50
7. Pelaksanaan Upacara Tolak Bala Hari Pertama .....	66
8. Hasil Bagan Setelah Pelaksanaan Tolak Bala .....	70

## DAFTAR TABEL

1. Jumlah KUB di Kabupaten Pesisir Selatan .....	1
2. Informan .....	31
3. Batas Wilayah Nagari Mandeh .....	41
4. Luas Wilayah Nagari Mandeh .....	42
5. Orbitasi Nagari Mandeh .....	43
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
7. Pendidikan .....	43
8. Lembaga Pendidikan .....	44
9. Keagamaan .....	44
10. Mata Pencaharian .....	44
11. Tingkat Tamatan Pendidikan Masyarakat Nagari Mandeh .....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Izin Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian
5. Link Video Pelaksanaan Upacara Tolak Bala

## ABSTRAK

**Mutiara Karlina. 2023. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebertahanan Upacara “Tolak Bala” Pada Masyarakat Nelayan Nagari Mandeh Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pelaksanaan tradisi tolak bala pada masyarakat Nagari Mandeh yang masih berlangsung di era modern. Selain itu, masyarakat Nagari Mandeh juga mempercayai bahwa bagan yang kosong disebabkan oleh banyaknya “ubili” atau roh jahat yang datang ke daerah Nagari Mandeh sehingga, pelaksanaan upacara tolak bala adalah satu-satunya solusi (preventif) agar malapetaka yang terjadi di daerahnya dapat pergi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi upacara tolak bala pada masyarakat nelayan Nagari Mandeh Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskripsi dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan observasi non partisipan. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi upacara tolak bala pada masyarakat nelayan Nagari Mandeh, maka peneliti menggunakan teori interpretatif simbolik . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dari kebertahanan tolak bala dapat dilihat dari faktor kebudayaan ekonomi masyarakat pantai dan pendidikan. Dua faktor tersebut saling mempengaruhi hingga tradisi upacara tolak bala pada masyarakat Nagari Mandeh masih terjaga hingga sekarang meskipun telah berada pada era modern. Pelaksanaan upacara tolak bala di Nagari Mandeh dilakukan selama tiga hari berturut-turut.

## ABSTRACT

**Mutiara Karlina. 2023. "Factors Influencing the Sustainability of the "Tolak Bala" Ceremony in the Nagari Mandeh Tarusan Fisherman Community Pesisir Selatan District". *Thesis*. Graduate Program Of Universitas Negeri Padang**

This research is motivated by the implementation of the tradition of rejecting reinforcements in the Nagari Mandeh community which is still ongoing in the modern era. In addition, the people of Nagari Mandeh also believe that the empty chart is caused by the many "ubili" or evil spirits that come to the Nagari Mandeh area so that the implementation of the ceremony of rejecting reinforcements is the only (preventive) solution so that the catastrophe that occurs in their area can go away. The purpose of this study is to reveal the factors that influence the ceremony of rejecting reinforcements in the fishing community of Nagari Mandeh Tarusan, Pesisir Selatan Regency. This research is a descriptive qualitative research with data collection methods in this study carried out by non-participant observation. Data were collected by observation, interview and document study techniques. In analyzing the factors that influence the ceremony of rejecting reinforcements in the fishing community of Nagari Mandeh, the researcher uses symbolic interpretive theory. The results of this study indicate that the factors that influence the resilience of repelling reinforcements can be seen from the cultural factors of the coastal community's economy and education. These two factors influence each other so that the tradition of the ceremony of rejecting reinforcements in the Nagari Mandeh community is still maintained today even though it is in the modern era. The ceremony of rejecting reinforcements in Nagari Mandeh was carried out for three consecutive days.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan hasil lautnya. Pada masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai banyak berprofesi sebagai seorang nelayan. Salah satu contohnya yaitu di kabupaten pesisir selatan. Kabupaten Pesisir Selatan memiliki jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sangat banyak. Menurut data dari Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan dalam, jumlah nelayan pada tahun 2019 mencapai 18.848 orang. Pada umumnya nelayan itu sudah berkelompok dalam bentuk KUB. Berikut merupakan jumlah KUB di Kabupaten Pesisir Selatan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Jumlah KUB di Kabupaten Pesisir Selatan

No	Nama Kecamatan	Jumlah KUB
1	Koto XI Tarusan	13
2	Bayang	6
3	IV Jurai	14
4	Batang Kapas	3
5	Sutera	12
6	Lengayang	4
7	Ranah pesisir	3
8	Linggo Sari Baganti Air	6
9	Pura	2
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>

*Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan*

Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan kebudayaan mulai dari bahasa, makanan, budaya, kesenian, tradisi dan suku bangsa. Namun, pada zaman

modern seperti saat sekarang ini, tidak semua tradisi dan budaya dapat terjaga eksistensinya. Hal ini disebabkan karena banyaknya pengaruh globalisasi yang membuat suatu tradisi hampir hilang dilingkungan masyarakatnya. Walaupun demikian, tidak sedikit juga masyarakat yang masih menjaga eksistensi dari tradisinya. Sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan tradisi, tidak ada masyarakat yang tidak memiliki tradisi, begitu juga sebaliknya, tidak ada tradisi tanpa ada masyarakat (Asbihani & Jalil, 2017).

Tradisi merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam jejak perjalanan manusia. Sebagaimana tradisi secara umum dapat diartikan sebagai bentuk karakteristik yang terdapat pada suatu kelompok sosial dan terbentuk secara alamiah yang secara terus menerus mereproduksi praktik-praktik dalam proses interaksinya (Porpora & Sekalala, 2019). Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa tradisi tidak dapat dipisahkan dari manusia karena tradisi merupakan bagian dari manusia itu sendiri. Jika dilihat dalam konteks kebudayaan maka tradisi merupakan salah satu dari ketiga komponen penting yang bersifat fundamental, dua di antaranya lagi adalah mitos dan bahasa (Steinman, 2012). Tradisi menjadi praktik yang mengimplementasikan serangkaian bentuk perbuatan atau perilaku yang harus dilakukan dalam rangka menjalankan kewajiban-kewajiban yang dimitoskan, sedangkan bahasa menjadi media penyampai pesan yang berperan dalam mentransformasikan makna-makna yang terkandung di dalam bentuk tradisi yang dijalankan (Steinman, 2012).

Pada dasarnya, setiap masyarakat disuatu daerah selalu membentuk,

megembangkan adat, tradisi, dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah menjadi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara masyarakat mempertahankan hidupnya seperti kehidupan sesama manusia maupun dengan alam yang menjadi sumber penghidupan masyarakat sehari-hari (Rambe, 2010). Sebagaimana diketahui, bahwa setiap masyarakat di suatu daerah memiliki pandangan khusus terhadap alam, seperti pandangan tentang laut pada masyarakat nelayan yang ada di Nagari mandeh.

Masyarakat Nagari Mandeh menganggap bahwa laut adalah sumber kehidupan mereka. Hal ini dikarenakan mendominasinya masyarakat di wilayah nagari mandeh yang berprofesi sebagai nelayan. Berdasarkan data Nagari Mandeh, terdapat 207 orang yang berprofesi sebagai nelayan dari total 410 orang yang berkerja di Nagari Mandeh. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa lebih dari setengah masyarakat Nagari Mandeh yang bekerja berprofesi sebagai nelayan. Hal ini juga didukung dengan topografi wilayah Nagari mandeh yang didominasi dengan wilayah perairan. Berikut merupakan Peta Batas Nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan bagian Nagari Mandeh:

### **Gambar 1. Peta Batas Nagari Mandeh**



*Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022*

Pada setiap kehidupan manusia akan selalu menghadapi berbagai tantangan dan persoalan, seperti bencana alam, penyakit, gagal panen, gagal bagan, dan sebagainya. Selama manusia itu masih hidup maka manusia tidak akan pernah lepas dari persoalan dan tantangan tersebut. Oleh sebab itu, menghadapi dan mencari solusi dalam mengatasi persoalan dan tantangan harus dilakukan (Hasbullah, Toyo, Azman, & Pawi, 2017). Adapun salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi tantangan dan persoalan yang terjadi atau yang menimpa mereka adalah dengan melakukan tradisi upacara “tolak bala”.

Tradisi upacara tolak bala yang digelar merupakan suatu bentuk prevensi, untuk mencegah segala bentuk bencana dan wabah yang datang kepada masyarakat, dan atau sebagai bentuk mitigasi dalam mengurangi dampak dari bencana dan atau wabah yang telah terlanjur datang (Pramayoza, 2021). Maka dapat dipahami bahwa tolak bala merupakan suatu bentuk pengobatan massal yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mencegah atau bahkan mengurangi dampak dari bencana dan atau wabah yang telah terlanjur datang tersebut. Sebagaimana yang diketahui bahwa pada tradisi tolak bala terkandung keyakinan yang mempercayai jiwa maupun roh, baik roh leluhur maupun roh halus.

Menurut Koentjaraningrat dalam LoisChoFeer & Darmawan (2021) bahwa kehidupan roh tersebut selalu terkait pada suatu tempat atau sudut wilayah yang dianggap oleh masyarakat setempat keramat. Pendapat dari Koentjaraningrat tersebut menggambarkan bahwa suatu wilayah yang masih melakukan tradisi tolak bala tersebut adalah suatu wilayah yang masih kental pengetahuan agama asli di wilayahnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tradisi upacara tolak bala

dalam suatu wilayah yang memiliki suatu kepercayaan atau kekuatan alam yang perlu didukung kebertahanannya agar terhindar dari malapetaka yang ada di tempat tersebut.

Tradisi upacara tolak bala juga merupakan suatu ritual yang berbentuk perilaku simbolis atau tindakan sekaligus sebagai wujud ekspresi jiwa masyarakat setempat dalam menjalin hubungan dengan penghuni dunia gaib yang ada ditempat yang dinilai sebagai tempat keramat (Hasbullah et al., 2017). Penghuni gaib tersebut mampu mempengaruhi, merubah dan menghancurkan kehidupan manusia. Sehingga manusia harus menjaga makhluk ini agar tidak murka. Namun, walaupun manusia telah berusaha menjaga, akan tetapi kesalahan dapat saja terjadi karena ketidaksengajaan, sehingga hal tersebut dapat membuat penghuni gaib itu menjadi murka (Fitrisia, 2014).

Adapun salah satu contoh tradisi upacara tolak bala yang masih dilakukan pada masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan, Kecamatan IV Jurai khususnya di Nagari Mandeh, Tarusan yaitu Upacara Tolak Bala atau yang dikenal dengan “Mendarahi Lautan” pada masyarakat nelayan. Nagari Mandeh terdiri dari tiga nagari yaitu Taratak, Nagari Nagari Tengah, dan juga Nagari Baru. Sebagaimana profesi pekerjaan masyarakat di Nagari Mandeh didominasi sebagai seorang nelayan. Adapun upacara tolak bala atau mendarahi lautan pada masyarakat nelayan di Nagari Mandeh ini dilakukan saat bagan para nelayan tidak terisi atau kosong. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibuk Eni (50 tahun) yang merupakan masyarakat asli Nagari Mandeh pada saat wawancara bersama peneliti pada tanggal 31 Mei 2022.

## Gambar 2. Wawancara Bersama Ibu Eni



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022

Ibu Eni (50 tahun) mengungkapkan bahwa keberlanjutan tradisi upacara tolak bala atau mendarahi lautan pada masyarakat nelayan di Nagari Mandeh masih terjaga eksistensinya hingga sekarang. Upacara tolak bala ini dilakukan ketika bagan para nelayan mengalami kekosongan dan juga musibah yang menimpa. Sebagian besar masyarakat Nagari Mandeh percaya bahwa salah satu penyebab terjadinya kekosongan pada bagan dan juga musibah yang menimpa Nagari Mandeh di karenakan banyaknya “*ubili*” yang datang ke Nagari Mandeh, sehingga Nagari Mandeh dilanda malapetaka seperti bagan yang tidak terisi, masyarakat ditimpa kekeringan air, dan juga penyakit. “*Ubili*” merupakan julukan yang diberi oleh masyarakat Nagari Mandeh untuk roh-roh jahat. Tolak bala juga dilaksanakan apabila ada masyarakat Nagari Mandeh yang mendapat mimpi buruk mengenai “*ubili*” yang meminta darah kepada masyarakat Nagari Mandeh. Jika hal tersebut terjadi maka masyarakat Nagari Mandeh harus melakukan tolak bala atau mendarahi lautan secepatnya agar terhindar dari malapetaka yang akan datang.

Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh bapak AF (52 tahun), masyarakat asli Nagari Mandeh yang di wawancarai pada tanggal 7 Agustus 2022.

**Gambar 3. Wawancara Bersama Bapak AF**



*Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022*

Bapak AF mengemukakan bahwa tolak bala merupakan suatu tradisi yang telah ada sejak dulunya di Nagari Mandeh. Bagi masyarakat Nagari Mandeh, tolak bala atau mendarahi lautan pada masyarakat nelayan di Nagari Mandeh itu merupakan cara yang tepat dilakukan oleh masyarakat Nagari Mandeh dikala malapetaka melanda, terutama pada saat seluruh bagan kosong. Bapak AF juga menjelaskan mengenai pelaksanaan tolak bala di Nagari Mandeh yang dilakukan dengan cara berjalan bersama-sama dan mengucapkan kalimat *“Ia ilaha illallah”* sepanjang jalan yang dimulai dari Nagari Nagari Taratak sampai dengan di tepian pantai yang ada di Nagari Mandeh atau muaro. Upacara tolak bala atau mendarahi lautan tersebut dimulai dengan membakar kemenyan dan memanggil nama-nama nenek moyang dahulu oleh “orang pintar”. Setelah itu selesai, barulah berjalan bersama-sama dan mengucapkan kalimat *“Ia ilaha illallah”* sepanjang jalan.

Tradisi upacara tolak bala pada masyarakat nelayan tidak langsung berhenti begitu saja dengan sesampainya masyarakat Nagari Mandeh di tepian pantai yang

ada di Nagari Nagari Baru. Ritual selanjutnya yang akan dilakukan oleh masyarakat adalah berdoa bersama yang dipimpin oleh tokoh agama. Sedangkan pada hari ke tiga, penutupan tolak bala akan dilakukan hingga ke laut dan menyembelih kambing ditengah laut oleh masyarakat Nagari Mandeh. Setelah melakukan ritual tersebut masyarakat Nagari Mandeh percaya bahwa “*ubili*” yang ada di Nagari tersebut telah pergi sehingga bagan mereka akan terisi penuh kembali, penyakit juga akan hilang, dan air akan mengalir kembali.

Upacara tolak bala di Nagari Mandeh merupakan tradisi yang masih dipertahankan hingga sekarang. Tepat pada tahun 2020 ini yaitu pada bulan Maret yang lalu masyarakat Nagari Mandeh telah selesai melaksanakan tolak bala. Tolak bala tersebut dilakukan oleh masyarakat Nagari Mandeh dikarenakan bagan mereka yang mengalami kekosongan, sehingga tradisi upacara tolak bala merupakan solusinya yang harus dilakukan agar terhindar dari malapetaka tersebut. Upacara tolak bala dilakukan dan dihadiri oleh seluruh pengemuka adat, tokoh agama, *cadiak pandai*, dan seluruh masyarakat Nagari Mandeh. Meskipun zaman kini telah serba canggih, namun sebagian besar masyarakat Nagari Mandeh masih percaya dan masih melakukan tradisi upacara tolak bala ini sebagai simbol kepercayaan mereka terhadap sesuatu yang gaib.

Berdasarkan dari hasil informasi yang diberikan oleh Ibuk Eni (50 tahun) dan AF (52 tahun) yang merupakan masyarakat Nagari Mandeh tersebut, maka dapat dipahami bahwa masyarakat Nagari Mandeh masih percaya akan sesuatu hal yang mistis atau bersifat gaib meskipun di zaman yang telah modern seperti saat sekarang ini. Kebertahanan dari tradisi upacara tolak bala pada masyarakat

nelayan ini masih dilaksanakan dan masih di percayai oleh masyarakat Nagari Mandeh sebagai suatu bentuk prevensi dari salah satu bentuk pengobatan atau penangkal agar tidak terjadinya malapetaka dan dapat menghilangkan suatu musibah yang terjadi di Nagari Mandeh tersebut. Hal ini dilakukan dengan media penghubung untuk terhubung dengan kekuatan luar biasa yang tidak ada dalam diri nelayan. Jenis media ini, yang meliputi membaca doa dan bahkan memberikan persembahan, disebut sebagai ritual.

Pada era modern saat sekarang ini tidak banyak daerah yang mampu mempertahankan tradisi daerahnya. Hal ini dikarenakan pengaruh globalisasi yang membuat tradisi daerah dianggap sebagai sesuatu hal yang kuno dan mulai banyak dilupakan (Nurhasanah, Siburian, & Fitriana, 2021). Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Mei -31 Mei dan tanggal 7 Agustus 2022 diketahui bahwa pelaksanaan tolak bala pada masyarakat nelayan di beberapa daerah yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan sudah mulai hilang dan tidak di lakukan lagi. Sebagaimana di beberapa daerah tersebut yaitu daerah air haji, pasiah painan, carocok painan, sago, dan carocok tarusan. Maka dari itu, timbul lah suatu pertanyaan oleh peneliti mengenai apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi kebertahanan tradisi upacara tolak bala pada masyarakat nelayan di Nagari Mandeh tersebut. Dan bagaimana tata pelaksanaan serta makna terhadap pelaksanaan tolak bala di Nagari Mandeh. Pertanyaan tersebut timbul dari suatu pemikiran yang mempertanyakan kebertahanan dari tradisi tolak bala pada masyarakat nelayan di Nagari Mandeh pada era modern saat sekarang ini yang diketahui bahwa segala macam masalah dapat dicari solusinya dengan

adanya kemajuan dari teknologi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah peneliti uraikan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Masyarakat Nagari Mandeh masih melakukan tradisi upacara tolak bala atau mendarahi lautan di era modern
2. Masyarakat Nagari Mandeh mempercayai bahwa kekosongan bagan disebabkan oleh banyaknya “*ubili*” yang datang di daerah Nagari Mandeh.
3. Masyarakat Nagari Mandeh menganggap bahwa upacara tolak bala atau mendarahi lautan adalah satu-satunya solusi (preventif) agar malapetaka yang terjadi di daerahnya dapat pergi.

## **C. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi fokusnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan “faktor-faktor yang melatar belakangi keberlanjutan tradisi upacara tolak bala pada masyarakat nelayan Nagari Mandeh di era modern”.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan fokus penelitian, maka perumusan masalah pada penelitian ini terdiri dari satu rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang melatar belakangi keberlanjutan tradisi upacara tolak bala pada masyarakat nelayan di Nagari Mandeh?
2. Bagaimana tata pelaksanaan upacara tolak bala dan makna dari simbol-simbol yang terkandung dalam proses tradisi upacara tolak bala di Nagari Mandeh

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi keberlanjutan tradisi upacara tolak bala pada masyarakat nelayan di Nagari Mandeh.
2. Untuk mengetahui tata pelaksanaan dan makna dari simbol-simbol yang terkandung dalam proses tradisi upacara tolak bala di Nagari Mandeh.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan secara teoritis dari penulisan ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai tradisi tolak bala pada masyarakat nelayan. Selain itu yang diharapkan dari hasil penulisan ini secara teoritis yaitu dapat memberikan sumbangsih serta kontribusi bagi ilmu sosial dan budaya khususnya Sosiologi dan Antropologi.

2. Manfaat praktis

Manfaat dari penulisan ini yaitu diharapkan dapat memberikan suatu manfaat, pandangan, dan pengetahuan terhadap mahasiswa dan masyarakat

terhadap faktor-faktor yang melatarbelakangi kebertahanan upacara tolak bala pada suatu daerah khususnya Nagari Mandeh.

### **G. Kebaharuan dan Orisinilitas Penelitian**

Kebaharuan dari penelitian ini yaitu mengungkapkan dan mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang melatar belakang kebertahanan dari tradisi upacara tolak bala pada masyarakat nelayan di Nagari Mandeh. Jika dibandingkan dengan penelitian lainnya yang telah ada mengenai topik tolak bala, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lainnya hanya membahas mengenai persepsi, simbol dan makna, serta adaptasi masyarakat terhadap tradisi tolak bala. Sementara penelitian ini lebih fokus pada cara pelaksanaan dan faktor-faktor yang melatar belakang kebertahanan tradisi upacara tolak bala pada masyarakat nelayan Nagari Mandeh di era modern.